

Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah

Family Factors on the Development of Children Aged 5-6 Years at RA Nurul Hidayah

¹Evalina Fajriani, ²Fitria Yulastini, ³Diah Ulfa Hidayati

ABSTRAK

Pendahuluan Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, karena apa yang dipelajari anak di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan anak berawal dari keluarga. Keluarga dianggap sebagai lembaga pertama bagi anaknya dalam memberikan konsep yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Peranan orang tua memberikan bimbingan bagi anaknya dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya. Kehidupan keluarga adalah lingkungan yang penting bagi anak-anak prasekolah untuk mempelajari keterampilan bertahan hidup dan orang tua memainkan peran yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan mereka. Selain itu, setiap orang maupun keluarga mempunyai sejarah atau panutan tersendiri dalam pengasuhan anaknya. Melalui proses pengasuhan yang baik dan bermutu maka orang tua menerapkan pola asuh yang paling tepat dan paling sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya. **Metode** Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* **Hasil** Berdasarkan hasil penelitian sebanyak (83,3%) memiliki perkembangan yang sesuai, sebanyak (56,7%) berada pada usia 6 tahun, sebanyak (60,0 %) memiliki lebih dari satu saudara, sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak (90,0%) keluarga. **Kesimpulan** Terdapat hubungan faktor keluarga terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah

ABSTRACT

Introduction Childhood is the right time to start providing stimulus so that children can develop optimally, because what children learn at the beginning of life will have an impact on life in the future. Formation of children starts from the family. The family is considered the first institution for children in providing different concepts according to their development. The role of parents is to provide guidance for their children in the formation of character and personality in each of their growth and development. Family life is an important environment for preschool children to learn survival skills and parents play an indispensable role in their growth process. In addition, every person and family has its own history or role model in raising their children. Through a good and quality parenting process, parents apply the most appropriate parenting style and best suit their children's needs. **Method** The research method used is an observational analytic study with a cross sectional approach **Result**

*Prodi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan UNIQHBA

* evalinapajriani@gmail.com

Kata kunci :

**Faktor Keluarga;
Perkembangan Anak;
Usia 5-6 Tahun**

Keywords:

**Family Factors; Child
development; Age 5-6
Years**

*Based on the research results, as many as (83.3%) have appropriate development, as many as (56.7%) are at the age of 6 years, as many as (60.0%) have more than one sibling, the majority of parents apply a democratic parenting style. as many (90.0%) families. **Conclusion** There is a relationship between family factors and the development of children aged 5-6 years at RA Nurul Hidayah*

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, karena apa yang dipelajari anak di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Usia dini merupakan masa peka bagi anak dan sering disebut dengan usia emas (the golden age) yang merupakan masa dimana terjadi perkembangan yang pesat terhadap semua aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang paling penting dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik atau disebut dengan perkembangan motorik (Fatmawati, 2020).

Keterlambatan perkembangan anak usia dini tinggi di semua negara, kondisi ini lebih sering terjadi dibandingkan kondisi kronis lainnya yang menyebabkan morbiditas utama sepanjang umur. Kejadian ini dibuktikan angka kejadian masalah keterlambatan perkembangan anak di Dunia pada tahun 2015 sekitar 12-16 %, di Asia 50% dan di Afrika sebanyak 30% (Jurana, 2017). Indonesia mengalami masalah keterlambatan perkembangan anak pada tahun 2013 sebesar 11-16 %. Pada tahun 2014 sebesar 10-14 anak mengalami gangguan perkembangan dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 13-18% (Kementrian Kesehatan RI,2022).

Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa Indonesia memiliki indeks perkembangan anak pada umur 36-59 bulan sebesar 88,3% lebih rendah dibandingkan Thailand dan Vietnam yang memiliki indeks perkembangan anak sebesar 91,1% dan 88,7% (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2016, mengemukakan bahwa sebanyak 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Syahailatua & Kartini, 2020). Indikator keberhasilan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2017 adalah 90% dari total populasi, sementara hasil Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Propinsi Sumatra Barat tahun 2017 adalah 53,14% (Syofiah et al.,2019).

Pembentukan anak berawal dari keluarga. Keluarga dianggap sebagai lembaga pertama bagi anaknya dalam memberikan konsep yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya (Ren & Edwards, 2017). Peranan orang tua memberikan bimbingan bagi anaknya dalam pembentukan karakter dan kepribadian dalam setiap pertumbuhan dan perkembangannya (Fadlan & Kasmadi, 2019). Pengasuhan orangtua menjadi landasan utama dalam menentukan sikap, watak, perilaku serta kebiasaan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak pada ungkapan buah yang jatuh tak jauh dari pohonnya, dengan kata lain perilaku seorang anak tak beda jauh dari pada orang tuanya.

Kehidupan keluarga adalah lingkungan yang penting bagi anak-anak prasekolah untuk mempelajari keterampilan bertahan hidup dan orang tua memainkan peran yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan mereka (Hu & Feng, 2022). Selain itu, setiap orang maupun keluarga mempunyai sejarah atau panutan tersendiri dalam pengasuhan anaknya.

Melalui proses pengasuhan yang baik dan bermutu maka orang tua menerapkan pola asuh yang paling tepat dan paling sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya.

Pengasuhan orang tua yang dilakukan anaknya secara terus-menerus maka terbentuklah pola pengasuhan yang disebut dengan pola asuh (Handayani, 2021). Pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua mendidik dan mengasuh serta membina anaknya agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Fatmawati, Ismaya, & Setiawan, 2021). Pola asuh merupakan bentuk perilaku tertentu yang dipilih dan digunakan orang tua untuk merawat, membesarkan membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Masni, 2017; Nur Utami & Raharjo, 2021; Subagia, 2021). Hal inilah yang memungkinkan terjadinya pola pengasuhan yang berbeda terhadap setiap anak. Pola pengasuhan terbagi menjadi pola asuh demokratis, pola pengasuhan otoriter, dan pola pengasuhan permisif (Fatmawati et al., 2021). Perbedaan pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak dalam keluarga tersebut (Handayani, 2021; Subagia, 2021). Bentuk pengasuhan juga mempengaruhi terhadap pola pikir serta tumbuh kembang anak

Pola pengasuhan yang berbeda akan menentukan perbedaan yang timbul dalam diri anak mulai dari perkembangan sosial, perkembangan kepribadian serta perkembangan moral. Pola asuh otoriter memberikan dampak negatif yang membuat anak mengalami kesulitan berkonsentrasi, perilaku yang menyimpang, cemas, pendiam, tidak percaya diri, dan takut untuk mencoba hal baru (Sari, 2020; Suteja & Yusriah, 2017; Zhang, Yan, Nan, & Cai, 2021). Selain itu, dampak negatif dari pola asuh permisif yaitu anak menjadi manja, kurang mandiri, dan tidak memiliki kontrol diri (Juhardin, H. Jamaluddin Hos, 2013; Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Efek dari pola asuh demokratis yaitu anak menjadi mandiri, energik, mampu bekerjasama, dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi (Kholifah, 2018). Dampak yang dirasakan anak merupakan hasil dari pengasuhan kedua orang tuanya. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Faktor Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah faktor keluarga berupa pola asuh, pendidikan orang tua dan jumlah saudara dalam keluarga. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah perkembangan anak usia 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun beserta orang tua di RA Nurul Hidayah Mandalika Sandubaya Kota Mataram yang berjumlah 30 keluarga.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Perkembangan

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sesuai	25	83,3
Meragukan	5	16,7
Penyimpangan	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 1, diketahui sebanyak 5 (16,7 %) anak memiliki perkembangan meragukan dan sebanyak 25 (83,3%) memiliki perkembangan yang sesuai.

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia 5 Tahun	13	43,3
Usia 6 Tahun	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 6 Tahun sebanyak 17 (56,7%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Orang Tua

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
S1	13	44,0
SMA	11	36,0
SMP	6	20,0
SD	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 3, diketahui sebagian besar orang tua yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 13 (44,0 %).

Tabel 4. Distribusi Jumlah Saudara

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang dari satu	12	40,0
Lebih dari satu saudara	18	60,0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 4, diketahui sebagian besar responden memiliki lebih dari satu saudara sebanyak 18 (60,0 %).

Tabel 5. Distribusi Pola Asuh

	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Demokratis	27	90,0
Permisif	3	10,0
Otoriter	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 27 (90,0%) keluarga. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 3 (10,0%) keluarga.

PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (Yan, Han, Tian, & Lv, 2021). Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak sehingga memungkinkan anak untuk bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki karakter-karakter yang baik. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 90,0% orang tua yang ada di RA Nurul Hidayah menerapkan pola asuh demokratis. Meskipun, sebanyak 10,0% dari orang tua juga menerapkan pola asuh permisif. Secara keseluruhan orang tua menerapkan pola asuh yang hangat yang memberikan aturan dan batasan yang jelas (Filisyamala, Hariyono, & Ramli, 2016). Namun, semua itu anak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya tidak hanya aturan dari orang tua saja.

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki karakteristik tersendiri yang dibutuhkan untuk melakukan bimbingan atau asuhan kepada anaknya. Hal ini membuat orang tua dapat memberikan stimulasi (bimbingan) yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Rakhmawati, 2015). Cara untuk mencapai tujuan tersebut maka orang tua berusaha menunjukkan sikap bersahabat dengan anak sehingga terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Perilaku orang tua dapat terlihat natural pada anak-anaknya ketika ibu bisa memeluk anak dengan cara menghibur dan menunjukkan kegembiraan dan dukungan di dalam menghadapi perilaku anak-anak yang konstruktif. Anak-anak yang memiliki orang tua yang demokratis maka akan lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan yang disukainya (Mulqiah, Santi, & Lestari, 2017)

Anak yang diasuh dalam pengasuhan demokratis maka anak cenderung memiliki percaya diri, lebih memiliki keinginan dalam bidang intelektual dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam pengasuhan otoriter. Terkait dengan pola asuh orang tua, seorang anak masih tetap harus diberikan arahan oleh orang tua untuk dapat mengenal atau membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Jika kebebasan dibiarkan begitu saja, maka akan membingungkan anak itu dan juga membuat anak salah arah. Jadi, sebagai orang tua hendaknya dalam mengasuh anak tidak menekan anak secara berlebihan dan tidak menggunakan kekerasan.

Hubungan yang hangat yang terjalin antara orang tua dan anak memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Hal ini ditunjukkan apabila anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan positif umumnya memiliki moral positif yang lebih tinggi, hubungan antar pribadi yang lebih harmonis, dan perilaku moral yang bermasalah yang lebih sedikit (Malonda, Llorca, Mesurado, Samper, & Vicenta Mestre, 2019). Selain itu, anak tumbuh menjadi anak mandiri dan mematuhi perintah orang tua (Sunarty, 2016). Anak juga menjadi disiplin karena diawali dengan ketaatan aturan orang tua yang dipertegas dengan hasil penelitian bahwa pola asuh terdapat hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan anak (Aulia, 2020). Perkembangan anak yang optimal berkaitan dengan kedudukan keluarganya sebagai lingkungan yang pertama dan paling utama oleh anak. Dengan asumsi bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak, maka pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan moralitasnya (Wahyudi & Arsana, 2014).

Peranan orang tua di sini sangatlah penting pada aktivitas pemberian pola asuh pada pembentukan akhlak dan dasar tingkah laku yang nantinya akan berperan pada fase perkembangan selanjutnya, sehingga sangatlah penting wawasan dan pendidikan orang tua dalam upaya peletakan pola asuh di dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua yang meliputi sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak dalam keluarga tersebut (Handayani, 2021; Subagia, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan pola asuh orang tua dapat dilihat bahwa mayoritas responden menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak (90,0%) keluarga, sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak (10,0%) keluarga.
2. Responden berdasarkan perkembangan anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa mayoritas responden sebanyak (83,3%) memiliki perkembangan yang sesuai dan paling sedikit responden memiliki perkembangan meragukan sebanyak (16,7 %)
3. Ada hubungan antara faktor keluarga dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai *P value* = 0,016

4. Saran (*Optional*)

1. Bagi Responden (Orang Tua)

Orang tua sebagai pemberi pola asuh diharapkan mampu meningkatkan perkembangan anak dan meningkatkan pengetahuan kepada ibu dalam mengasuh anak-anaknya.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor keluarga dengan perkembangan anak sehingga didapatkan hasil yang lebih luas dan dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, K. 2020. "Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di tk azzahra preschool (UIN Sumatera Utara)". UIN Sumatera Utara. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/10346/1/Skripsi Karina Aulia Revisi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10346/1/Skripsi%20Karina%20Aulia%20Revisi.pdf)
- Fadlan, A., & Kasmadi, N. 2019. "Pola asuh orang tua dalam pembinaan moral anak usia dini". *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.55>
- Fatmawati. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. 2021. "Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Rali, M. 2016. "Bentuk pola asuh demokratis dalam kedisiplinan siswa Sd". *Jurnal Pendidikan*, 1, 668–672.
- Handayani, R. 2021. "Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga". *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Hu, Q. X., & Feng, Q. S. 2022. "Parenting style and prosocial behaviour among chinese preschool children: A moderation model". *Early Child Development and Care*, 192(9), 1444–1461. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1888942>
- Juhardin, H. Jamaluddin Hos, dan H. S. R. 2013. "Dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian PPN/ Bappenas. 2018. "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota". *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar". Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah, K. 2018. "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional paud tk muslimat nu 1 tuban". *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 61–75. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.24446>.
- Malonda, E., Llorca, A., Mesurado, B., Samper, P., & Vicenta Mestre, M. 2019. "Parents or peers? Predictors of prosocial behavior and aggression: A longitudinal study". *Frontiers in Psychology*, 10(OCT), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02379>
- Masni, H. 2017. "Peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 17(1) <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v6i1.41>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. 2017. "Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 Tahun)". *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. 2020. "Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini". *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.

- Rakhmawati, I. 2015. “Peran keluarga dalam pengasuhan anak”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18
- Ren, L., & Edwards, C. P. 2017. “Chinese parents’ expectations and child preacademic skills: The indirect role of parenting and social competence”. *Early Education and Development*, 28(8), 1052–1071. <https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1319784>
- Riskesdas K. 2018. “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)”. *J Phys A Math Theor.* 44(8):1-200. doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201
- Sari, C. W. P. 2020. “Pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Subagia, I. N. 2021. “Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak”. Bali: Nilacakra.
- Sunarty, K. 2016. “Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak”. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Syahailatua J, Kartini K. 2020. “Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun”. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* (2):77-83.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. 2014. “Peran keluarga dalam membina sopan santun anak di desa galis”. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 290–304
- Yan, Z., Han, C., Tian, X., & Lv, B. 2021. “The influence of parenting style on sibling relations among children aged 4–6 in rural areas in Northern China—a regression model”. *European Early Childhood Education Research Journal*, 29(4), 533–546. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.1941168>